

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dirasakan semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut selain bermanfaat untuk kehidupan manusia, juga membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Apalagi saat ini pemerintah mempercepat perancangan *Millenium Development Goals* pada tahun 2015 yang semula tahun 2020. *Millenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi sebagai era persaingan mutu atau kualitas. Siapa yang berkualitas, dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan SDM berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi (Mulyasa, 2006).

Untuk membentuk lulusan yang mampu bersaing secara global, salah satu upaya pemerintah adalah melalui pendidikan, karena dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menanggapi hal ini, pemerintah telah melakukan upaya dengan melakukan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum Pendidikan Berkarakter ke kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific approach* yaitu kurikulum 2013 untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal yang akan di hadapi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu guru juga harus mempunyai kemampuan memilih metode, strategi atau pendekatan, model pembelajaran, serta menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik, sehingga dapat mengkomunikasikan bahan ajar dengan baik guna terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam mengajar, guru tidak hanya memindahkan informasi kepada peserta didik tetapi juga harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Amin (2001), pengalaman mengajar yang dapat membuat peserta didik memahami konsep-konsep yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan program pemerintah pada kurikulum 2013 yang dalam pengembangannya lebih pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan pendidikan.

Kurikulum 2013 mengajak kita semua untuk semangat dan optimis akan meraih pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah sebagai katalisator utamanya. Pendekatan *scientific approach* (pendekatan Ilmiah) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. (Kemendikbud, 2013).

Pendekatan *scientific* atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan

pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah (Kemdikbud, 2013).

Proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Meskipun ada yang mengembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, menginovasi dan mencipta. Namun, tujuan dari beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, guru cukup bertindak sebagai *scaffolding* ketika anak atau peserta didik mengalami kesulitan, dan guru juga bukan satu-satunya sumber belajar.

Pendekatan *scientific approach* ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.

Mengingat begitu pentingnya pendekatan dalam pembelajaran, maka untuk menyelesaikan soal matematik yang pada kenyataannya peserta didik masih kesulitan dalam memahami untuk menyelesaikan soal tersebut, guru sangat memerlukan langkah-langkah untuk mempermudah pemahamannya. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan, tentunya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan didalam kelas. Terlebih dalam pendekatan *scientific approach* lebih mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melalui tahap-tahap yang menunjukkan pada kehidupan sehari-hari, baik secara visual atau abstrak. Peserta didik juga didorong untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar, dalam pendekatan *scientific approach* yang menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan persoalan yang di hadapi di kehidupan

nyata menggunakan ilmu yang telah di pelajari di sekolah khususnya pada materi peluang.

Menurut guru mata pelajaran Matematika di MTs Negeri Gresik, didalam pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Negeri Gresik sering sekali guru menggunakan pendekatan konvensional dan ceramah, dan lebih banyak guru yang berperan aktif sehingga keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran dan potensi peserta didik belum dimanfaatkan secara optimal, dan peserta didik menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dan alternative jawaban kurang dimengerti peserta didik.

Kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dan menemukan alternatif jawaban dalam pembelajaran oleh peserta didik ini menjadi permasalahan di hampir semua sekolah terutama pada MTs Negeri Gresik. Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru memerlukan suatu pendekatan, salah satu pendekatan yang digunakan agar pembelajaran tersebut dapat tercapai adalah menggunakan pendekatan *scientific approach*. Karena dengan pendekatan tersebut peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan pada MTs Negeri Gresik membuat peneliti ingin menggunakan pendekatan *scientific approach* pada materi peluang dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring dengan tujuan bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada peserta didik. Terutama di MTs Negeri Gresik dalam pembelajaran peluang belum pernah menggunakan pendekatan *scientific approach*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan topik  
**“PENDEKATAN *SCIENTIFIC APPROACH* PADA MATERI  
PELUANG DI KELAS VII A MTs NEGERI GRESIK ”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific approach* pada materi peluang di kelas VII A MTs Negeri Gresik ?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific approach* pada materi peluang di kelas VII A MTs Negeri Gresik.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi guru adalah:

- a. Sebagai masukan bagi Guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan yang kompeten.

## 1.5 Definisi, Asumsi Dan Keterbatasan

### 1.5.1 Definisi

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah merupakan suatu proses atau cara yang sengaja dirancang atau ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik.

- b. Pendekatan *scientific approach*

Pendekatan *scientific approach* adalah suatu pembelajaran yang mengajak kepada peserta didik untuk lebih memahami materi yang

diajarkan, lebih kritis, kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dan juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.5.2 Asumsi**

Untuk memperlancar pelaksanaan penelitian sehingga lebih jelas, terbatas dan terarah, maka dalam penelitian ini perlu dikemukakan beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pengamatan secara seksama dan obyektif dalam penulisan hasil pengamatannya pada lembar pengamatan, karena sebelumnya guru telah memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan scientific approach sehingga peneliti memahami pendekatan pembelajaran yang diterapkan.
- b. Peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh (sesuai kemampuannya) dan mandiri dalam pembelajaran.

### **1.5.3 Keterbatasan**

Untuk menghindari luasnya pembahasan dan mengingat keterbatasan yang ada pada penulisan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan yaitu:

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Gresik kelas VII A dengan materi peluang.